

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Ekonomi Sumber Daya Manusia**

###### **2.1.1.1. Pengertian Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) dibedakan pengertiannya secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan.

Pengertian Sumber Daya Manusia secara mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerjaan, tenaga kerja dan lain-lain.

###### **2.1.1.2. Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM)**

Dalam ilmu ekonomi terdapat berbagai macam teori, salah satunya adalah teori Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM). Teori ESDM ini menceritakan tentang kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan segala aktivitas perekonomian. Jika sumber daya manusia yang dimiliki oleh instansi pemerintah mempunyai kemampuan yang diharapkan, sama saja berarti sumber daya manusia itu mempunyai kualitas yang dapat memicu perkembangan instansi pemerintah dapat mencapai tujuan bersama. Pada teori ini, manusia dan segala macam tindakannya dijadikan sebagai objek pengamatan.

Mulai pada tahun 1700-an, para ahli ekonomi dunia sudah memikirkan pengaruh dari sumber daya manusia terhadap aktivitas perekonomian. Mereka menamakannya teori ESDM atas hasil dari pemikiran mereka pada saat itu. Ada beberapa ahli ekonomi yang ikut berkontribusi untuk menciptakan teori tentang sumber daya manusia, yaitu teori:

**1) Teori Klasik Adam Smith (1729-1790).**

Aliran ekonomi yang sekarang lebih dikenal dengan ekonomi klasik ini mempunyai tokoh utama yang berperan, yaitu Adam Smith. Manusia adalah factor yang paling utama dalam menentukan kemakmuran bangsa. Alasannya karena alam tidak akan mempunyai arti sama sekali jika tidak ada sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengelolanya sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan. Alokasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia secara efektif merupakan syarat bagi berkembangnya perekonomian.

**2) Teori Klasik JB.Say (1767-1832).**

JB. Say mengatakan tiap kali ada penawaran maka itu akan menimbulkan pemintaannya sendiri, ini disebut dengan Hukum Say. Hukum Say sendiri muncul karena ada asumsi jika nilai dari produksi itu sama halnya dengan pendapatan.

## **2.1.2. Upah Minimum**

### **2.1.2.1. Pengertian Upah Minimum**

Menurut pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (UU 13/2003). Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian

kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Menurut (Sukirno, 2019), upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Adanya pengorbanan yang dikeluarkan tenaga kerja untuk perusahaan maka tenaga kerja berhak atas balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut berupa upah. (Sukirno, 2019) membuat perbedaan antara dua pengertian upah :

1. Upah Nominal adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Upah Rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

#### **2.1.2.2. Teori Upah**

##### **1) Teori Malthus**

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari penawaran. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja dengan sumber utama penawaran tenaga kerjanya adalah penduduk usia kerja. Bila penduduknya bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah naik apabila jika penduduk berkurang, sehingga penawaran tenaga kerja pun

berkurang. Dengan asumsi lain usaha untuk menaikkan tingkat upah dalam jangka panjang, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu mempunyai keluarga. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah maka kemakmuran akan berkurang.

Penurunan kemampuan ekonomis ini mendorong untuk berhemat. Jadi dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan tingkat jumlah penduduk. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapatan bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan

## 2) **Teori David Ricardo**

Dalam teori David Ricardo mengatakan ketika standar umum kehidupan meningkat, upah minimum yang dapat dibayarkan kepada pekerja juga meningkat. Jika penyerapan tenaga kerja ini dikaitkan dengan upah minimum regional, maka dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan negatif upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Tentunya ini akan menghambat industri untuk berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga kerja. Hal ini

dilakukan karena untuk menghemat pengeluaran dan demi tercapainya laba optimum sektor industri.

### **3) Teori Menurut Pertambahan Produk Marginal**

Teori Neo Klasik menyatakan bahawa dalam rangka memaksimumkan keuntungan, setiap pengusahaan menggunakan faktor produksi sedemikian rupa sehingga pada setiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberikan imbalan (upah) sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut.

Dalam Teori Neo Klasik menyatakan bahawa tiap-tiap karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Teori Neo Klasik menganggap bahawa upah cukup fleksibel di pasar tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja dan tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran. Berdasarkan pada teori pertambahan produk marginal berlandaskan asumsi perekonomian bebas (Sony Sumarsono dalam Normalitasari,2012).

#### **2.1.2.3. Pengertian Upah Minimum**

Upah minimum merupakan suatu kebijakan pemerintah daerah dalam menetapkan suatu standard minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerja di dalam lingkungan kerjanya. Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan dan upah pokok termasuk tunjangan tetap. Dan besar kecilnya suatu upah dan tunjangan itu semua tergantung pada jabatan, lamanya bekerja, jenis pekerjaan.

Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 07 Tahun 2013 tentang Upah Minimum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Dalam peraturan pemerintahan Nomor 36 tahun 2021 tentang pengupahan (PP 36/2021), upah minimum dimaksud merupakan upah bulanan terendah, terdiri dari :

- 1) Upah tanpa tunjangan.
- 2) Upah pokok dan tunjangan tetap.
- 3) Upah di perusahaan terdiri atas upah pokok dan tunjangan tidak tetap.

#### **2.1.2.4. Komponen Upah Minimum**

Komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, berdasarkan surat edaran menteri tenaga kerja No. 07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan upah dan non upah disebabkan :

##### **a. Komponen Upah**

- 1) Upah pokok adalah imbalan yang harus dibayarkan kepada buruh menurut tingkat dan jenis pekerjaan.
- 2) Tunjangan tetap merupakan suatu pembayaran yang teratur yang diberikan secara tetap untuk buruh dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok.
- 3) Tunjangan tidak tetap merupakan pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung dengan buruh dan diberikan secara tidak tetap.

##### **b. Tidak Termasuk Komponen Upah**

- 1) Fasilitas merupakan kenikmatan yang berupa bentuk nyata yang bersifat khusus untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 2) Bonus merupakan suatu pembayaran yang diterima oleh pemburu dari hasil keuntungan.
- 3) Tunjangan Hari Raya merupakan pembagian keuntungan.

#### **2.1.2.5. Tujuan Upah Minimum**

Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (dikutip di Iswahyudi,dkk, 2020:196) sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum, yaitu:

- a. Untuk menonjolkan peranan dari tenaga kerja sebagai sub sistem dalam hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi suatu kelompok kerja dari sistem pengupahan yang begitu rendah dan secara materi kurang memuaskan.
- c. Untuk mendorong diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang telah dilakukan.
- d. Untuk mewujudkan ketenangan serta kedamaian kerja dalam suatu perusahaan.
- e. Mengusahakan dorongan peningkatan standard hidup secara normal.

#### **2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan

sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Hasyim (2017) menjelaskan para ekonomi sepakat bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output barang atau material dan jiwa dalam suatu jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mewujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

#### **2.1.3.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011), terdapat teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain yaitu :

##### **1) Teori Pertumbuhan Klasik**

Ahli-ahli ekonomi Klasik berpandangan bahwa ada empat faktor yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Tetapi para ahli ekonomi klasik lebih perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat produksi marjinal sehingga pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.



## **2) Teori Schumpeter**

Teori ini menerangkan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-terusan membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam (Sukirno, 2011), menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semangkin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang”. Dalam pandangan ini keadaan berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tertinggi.

## **3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits Solow pertumbuhan ekonomi ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan tenaga kerja. Faktor yang penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

### **2.1.3.3. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada empat penentu Pertumbuhan Ekonomi

#### **1) Tanah dan Kekayaan Alam**

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan-hambatan akan dapat diatasi dan perubahan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapat keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Peranan penanaman barang-barang pertanian untuk ekspor dan industri pertambangan minyak di dalam menjadi penggerak permulaan bagi pertumbuhan ekonomi di beberapa Asia adalah suatu bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam pada tingkat permulaan pertumbuhan ekonomi.

## **2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja**

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan menimbulkan pertumbuhan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja, pendorong lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat penambahan penduduk kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

### **3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi**

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, teknologi yang telah menjadi modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tertinggi.

Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah :

- a. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefisienan kegiatan memproduksi sesuatu barang. Kemajuan seperti ini akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
- b. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti ini menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- c. Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

### **4) Sistem Sosial Dan Sikap Budaya**

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-

masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah mewujudkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat, juga di dalam sistem sosial di mana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau di mana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat juga menentukan sampai di mana pertumbuhan ekonomi dapat di capai. Di sebagian masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap sedemikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak lagi uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

#### **2.1.4. Penyerapan Tenaga Kerja**

##### **2.1.4.1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 ayat 2 tentang tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja namun penduduk tidak bekerja sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja dibagi menjadi dua kelompok :
  - a. Bekerja merupakan angkatan kerja yang sedang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan.
  - b. Pengangguran merupakan mereka yang termasuk angkatan kerja dan tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.
- 2) Bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak berkerja namun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja namun masih sekolah. Bukan angkatan kerja dibagi menjadi tiga kelompok :
  - a. Sekolah, seseorang untuk bersekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.
  - b. Mengurus rumah tangga merupakan kegiatan yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga.
  - c. Kegiatan lainnya ialah seseorang yaitu mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan.

#### **2.1.4.2. Teori Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja**

##### **1) Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitanya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi

lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan.

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah:

a) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi beberapa hal tersebut:

- i. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan

karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi

- ii. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja.

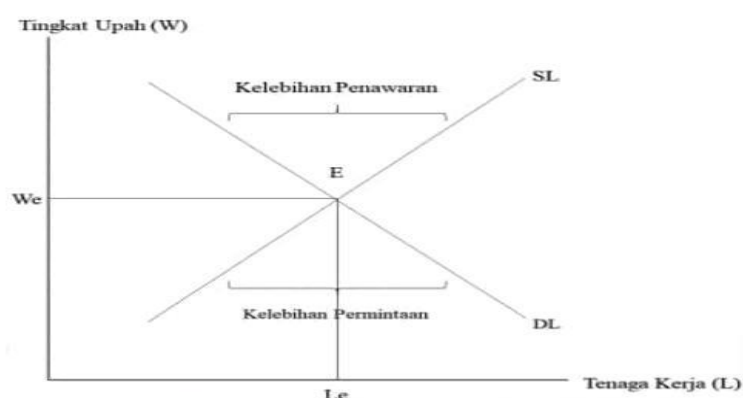
## 2) **Teori Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran adalah suatu hubungan harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran menggambarkan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah maksimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu. Penawaran kerja merupakan fungsi dari upah. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus.

### 2.1.4.3. **Pasar Tenaga Kerja**

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi juga memiliki pasar yaitu pasar tenaga kerja. Dalam konteks pasar tenaga kerja, tingkat upah ditentukan oleh keseimbangan di antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Namun

pasar tenaga kerja berbeda dengan sebagian pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan tak langsung atau *derived demand* di mana permintaan terhadap tenaga kerja ditentukan oleh sifat permintaan terhadap barang-barang yang dihasilkan (Sukirno, 2011). Peningkatan permintaan terhadap barang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja karena perusahaan kerja untuk melakukan produksi.



**Gambar 2.1**  
**Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja**

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja adalah sama dengan jumlah permintaan tenaga kerja pada tingkat upah keseimbangan pasar yaitu di titik  $E$ . Kondisi tersebut menunjukkan perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh, di mana tidak akan terjadi kelebihan penawaran maupun permintaan tenaga kerja.

Ketika upah di atas upah keseimbangan pasar, maka akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, sedangkan ketika upah di bawah upah keseimbangan pasar maka akan terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja (Mulyadi, 2014)



#### **2.1.4.4. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha (Arifatul, 2013)

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersamaan sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan keseimbangan tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, terserapnya penduduk dalam berbagai sektor perekonomian disebabkan karena adanya permintaan tenaga kerja. Maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

#### **2.1.4.5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, pendapatan dan investasi. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu perusahaan. (Safira, 2018)

##### **A. Tingkat Upah**

Menurut (Alghofari, 2010). Setiap kenaikan upah akan diiringi oleh menurunnya permintaan tenaga kerja yang berdampak pada pengangguran.

Turunnya tingkat upah akan diiringi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Salah satu indikator yang mengukur dari tenaga kerja ialah kualitas. Kualitas tenaga kerja pada sektor industri lebih condong diukur dari tingkat pendidikan dari tenaga kerja tersebut.

#### B. Pendapatan

Harnanto (2009:102) dalam Sri Anggi1, Willi Ihzan Maulana, Perwito, Candra Mecca Sufyana (2021). Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

#### C. Investasi

Menurut Salim dan Budi, investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam bidang usaha guna mendapatkan profit.

### **2.1.5. Teori Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.5.1. Hubungan Antara Upah Minimum Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut (Sumarsono, 2009). Dalam ekonomi Neoklasik disimpulkan dimana bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah meningkat. Permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang apabila tingkat upah bertambah. Kaitannya adalah dengan produktivitas tenaga kerja tersebut, perusahaan akan merasa kurang diuntungkan karena produktivitas

rendah dari tenaga kerja dari tenaga kerja berpendidikan rendah namun harus diberi upah tinggi akan kebijakan upah minimum.

Kenaikan upah akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang per unitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Dengan adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang maka akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, dari hal tersebut maka akan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penurunan skala produksi. (Rini, 2013) dalam penelitiannya, kenaikan upah minimum akan mengakibatkan berkurangnya lapangan kerja yang juga akan berimbas pada berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja.

Menurut Mankiw (dikutip di syafri,dkk, 2018:13). Apabila harga produk naik, konsumen akan mengurangi konsumsi atau permintaan produk tersebut akan berkurang. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen akan terpaksa mengurangi jumlah produksinya, dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya. Turunnya target produksi memaksa produsen mengurangi jumlah produk yang dihasilkan sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum tenaga kerja lebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan maka permintaan tenaga kerja tersebut akan

cenderung turun yang berarti kesempatan kerja mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat upah meningkat maka dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja dan juga sebaliknya, apabila upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang dipekerjakan dapat meningkat.

#### **2.1.5.2. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut (Sukirno, 2011) Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk menghasilkan barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja baru. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya meningkat mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini jika dilihat dari teori dari beberapa penelitian yang dilakukan. Dimana apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meningkat berarti kemampuan daerah tersebut dalam mengembangkan dan mengolah barang dan jasa semakin baik potensi pertumbuhan ekonominya tinggi. Hal ini tentu berdampak positif baik semua pihak. Baik itu para pencari kerja, perusahaan ataupun negara. Karena dengan

meningkatnya pertumbuhan ekonomi berarti kesejahteraan meningkat, konsumsi masyarakat pun meningkat dan menurunnya kesenjangan sosial (Tambunan, 2016). Maknanya ialah pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan selalu diiringi melalui naiknya permintaan berpengaruh tenaga kerja yang menganggur.

Suatu pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan output yang dihasilkan) yang mana apabila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat. maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Semakin besar output penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan.

Penelitian yang dilakukan Budiarto, A & Dewi, M. (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dan peneliti selanjutnya dilakukan oleh Warapsari, E, Hidayat, W & Boedirochminarni, A. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Namun, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila jumlah pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan variabel-variabel Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sutikno, R. Y., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y.	Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kemiskinan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel</b> : Upah Minimum, Investasi dan Kemiskinan</li> <li>• <b>Metode Analisis</b>: Analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda</li> <li>• <b>Hasil Penelitian</b> : Variabel upah minimum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan, sementara untuk variabel investasi pemerintah tidak memberikan dampak yang signifikan dan secara simultan variabel upah minimum dan investasi secara Bersama memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas</b>: upah minimum provinsi</li> <li>• <b>Alat Analisis</b>: Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat Analisis</b> peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel sedangkan peneliti menggunakan alat analisis regresi linear berganda</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Angraini,R., Prihant,P,& Safri,M.	Pengaruh pertumbuhan ekonomi Dan Investasi Terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi Tahun 2000-2018Jurnal prespektif ekonomi dan pembangunan daerah, Volume 9, No. 02 2020,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja</li> <li>• <b>Metode Analisis</b> yang digunakan analisisregresi berganda.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas: Investasi</b></li> </ul>
3.	Akbar, A, Nazipawati, Primandari, N, & Al muhariah, N.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2020, Vol. 10 No (02) Desember 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Varibel :</b> Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Kemiskinan.</li> <li>• <b>Metode Analisis</b> yang digunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan olah data program EViews 9.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadapkemiskinan , sedangkanvariable Upah Minimum Provinsi juga berpengaruh signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Upah Minimum provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Terikat :</b> Kemiskinan</li> <li>• <b>Alat Analisis</b> Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda</li> </ul>

4.	Rakhmawati, A, & Boedirochmi narni, A.	Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2 Jilid /Tahun 2018 Hal. 74-82	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel</b> :Tenaga Kerja, Upah, Industri.</li> <li>• <b>Metode Analisis</b> yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.</li> </ul> <p><b>Hasil Penelitian</b> menunjukkan bahwa dinyatakan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik, sedangkan variabel jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik. penyerapan tenaga kerja di Kota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Upah</li> <li>• <b>Variabel Terikat:</b> penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alat Analisis:</b> Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan peneliti menggunakan regresi linear berganda</li> </ul>
----	--	---	---	---	---



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Lube, F., Bintang Kalangi, J., & Tolosang	Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Upah inimum, PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja.</li> <li>• <b>Metode Analisis yang digunakan</b> adalah analisis regresi berganda.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> Hasil peneliti menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Upah Minimum)</li> <li>• <b>Alat Analisis:</b> Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> PDRB</li> </ul>
6.	Eka Putra, R.	Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Malang, Economics Development analysis Journal. Vol 1 No (2) Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Nilai Investasi, Nilai Upah, Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja.</li> <li>• <b>Metode yang digunakan</b> Analisis regresiliner berganda.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> menunjukan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruhsignifikan antara nilaiinvestasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Terikat:</b> penyerapan tenaga kerja</li> <li>• <b>Metode Alat Analisis</b> analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Nilai Investasi dan Nilai Upah</li> </ul>

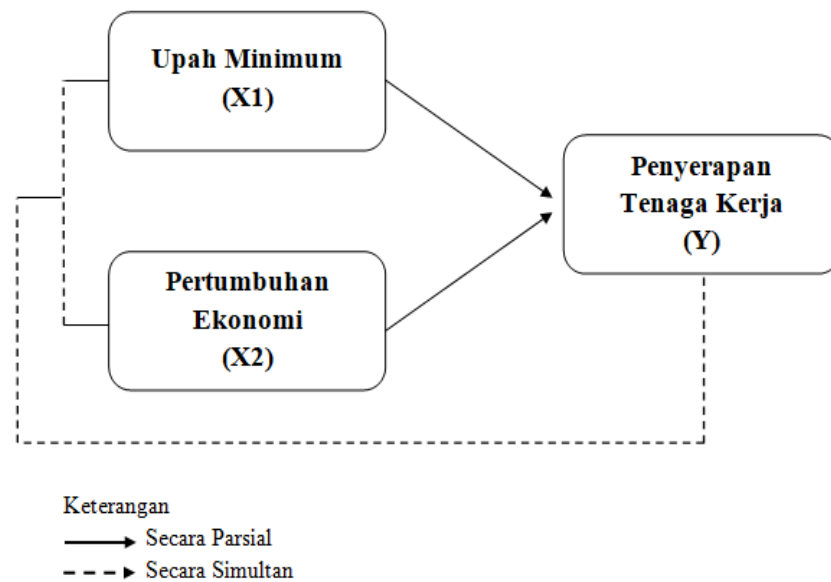
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.			<p>industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai produksi R square sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi dan terhadap penyerapan tenaga kerja industry mebel Kec pedurungan Kota Semarang sebesar 77,7% sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain.</p>		
7.	Agustin, E.	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.7 Desember 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Tingkat Pendidikan, UMK, Penyerapan tenaga kerja.</li> <li>• <b>Metode Analisis yang digunakan</b> Analisis regresi linear berganda.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> Dilihat dari tabel R-square atau koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,978793 atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> upah minimum</li> <li>• <b>Variabel terikat:</b> penyerapan tenaga kerja</li> <li>• <b>Alat Analisis:</b> Analisis yang digunakan analisis linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Tingkat Pendidikan</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.			mendekati satu. Artinya pengaruh tingkat pendidikan dan UMK di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 97,87% melalui hubungan linear sementara sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini		
8.	Romdhoni, A. H	Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.03 No.02, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja.</li> <li>• <b>Metode Analisis:</b> Analisis yang digunakan Analisis regresi linier berganda.</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> Bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat positif terhadap penyerapan tenaga kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Terikat:</b> penyerapan tenaga kerja</li> <li>• <b>Alat Analisis:</b> Analisis yang digunakan analisis linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Investasi</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Adriani, E., & Handayani, S. I	Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.8 No.2 Juli tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Metode Analisis:</b> analisis yang digunakan regresi linear berganda</li> <li>• <b>Hasil Penelitian</b> menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan Jumlah Penduduk mempunyai hubungan negatif dan pengaruhnya tidak signifikan secara parsial terhadap PAD Kabupaten Merangin selama periode 1991-2006.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel bebas:</b> Produk Domestik Regional Bruto</li> <li>• <b>Alat Analisis:</b> Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel Bebas:</b> Jumlah Penduduk</li> <li>• <b>Variabel Terikat:</b> Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>
10.	Sungkar, S. N., Nazzamuddin, & Nasir, M	Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.3 No. 2 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel:</b> Upah Minimum dan Ketimpangan .</li> <li>• <b>Model Analisis:</b> analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu program E-views</li> <li>• <b>Hasil Penelitian:</b> menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini secara signifikan memiliki hubungan positif, yang artinya peningkatan upah minimum akan menaikkan angka kesenjangan pendapatan atau memperbesar kesenjangan pendapatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel bebas:</b> upah minimum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Variabel terikat:</b> Ketimpangan pendapatan</li> <li>• <b>Alat analisis:</b> Peneliti terdahulu menggunakan analisis E-views sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda</li> </ul>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca langsung dapat mendapat gambaran menyeluruh tentang riset dengan melihat kerangka pemikiran. (Kurniawan, 2014:56). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir Ilmiah.**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa Upah Minimum (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2022 secara parsial dan simultan.